

## **Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan**

Subhan Adi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

Email: [hans84@yahoo.com](mailto:hans84@yahoo.com)

*Abstract: The role of the Qur'an in guiding and directing human life, then learning to read, understand and live the Qur'an to be practiced in everyday life is a duty for every Muslim. But unfortunately, the current phenomenon is not so. There are still many good Muslims from among children, adolescents, adults, even parents can not read and write the letter of the Qur'an (illiteracy of the Qur'an). Such a situation raises concerns especially for Muslims in Indonesia. The author will choose the location of research at Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. The subject of the research is the headmaster Waka curriculum, Ustadz / dzh, and students. In this study the authors use three kinds of data collection techniques that is the method of observation or observation, interview method, documentation method. 1 Implementation of Iqra 'and Tilawati methods in Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan such as: the use of CBSA system (How to Study Active Students); the use of direct reading and Individual reading techniques (reading individually in front of ustadz / ustadzah). 2 The implementation equation between Iqra 'and Tilawati methods are: the use of CBSA system (Active Learning Student), the use of Direct Spelling technique in its reading, the use of Individual technique (individual reading in front of ustadz / ustadzah), and compiled / Variative. As for the difference in the implementation of Iqra 'and Tilawati methods are: for the Tilawati method using the National Standard Rost song, while for Iqra' method it is not allowed to use the song even though Irott Murottal; in Iqra' method using sound approach for difficult letters in its pronunciation, whereas in Tilawati method it is emphasized to pronounce letters according to the right makhraj; besides using Individual reading technique on Tilawati method also using classical technique, whereas in Iqra' method only use Individual technique only. 3 Factors that support the implementation of Iqra 'and Tilawati methods in Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan, namely: the availability of props and tapes Murottal (with some type of rhythm of the song); to shorten the time, as long as Individual ustadz / ustadzah assisted by an assistant so that the reading achievement of students can be monitored maximally and santri have a lot of maximal learning time as well.*

*Keywords: The Method of Iqra', The Tilawati Method, In Learning*

Mengingat demikian pentingnya peran Al Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an (buta huruf Al Qur'an). Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan khususnya bagi muslimin di Indonesia.

Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga-lembaga pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ), akan tetapi kurangnya peran serta maupun perhatian dari masyarakat. Khususnya dalam hal ini adalah orang tua yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran Al Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang bersinggungan langsung dengan anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghiroh) ataupun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an. Padahal dalam aktifitas kita sehari-hari (ritual keagamaan) tidak lepas dari bacaan-bacaan Al Qur'an, misalnya saja bacaan sholat (surat-surat pendek),

dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari segala mara bahaya, serta bacaan tahlil dan yasin. Oleh karena itu hendaknya para orang tua menyisihkan waktunya untuk memantau perkembangan keagamaan anak serta mendidik anak untuk mengenal agama sedini mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut Muhammad Tholhah Hasan mengutip pernyataan dari Muhyi Hilal Sarhan, yang menyatakan bahwa:

*"Agama Islam memberikan perhatian besar terhadap anak-anak pada periode ini (umur 1-5 tahun) mengingat akibatnya yang besar dalam hidup kanak-kanak baik dari segi pendidikan, bimbingan serta perkembangan jasmaniyah maupun infialiyahnya dan pembentukan sikap serta prilaku mereka dimulai pada periode ini dan bahkan pada umur 2 tahun mereka telah meletakkan suatu dasar untuk perkembangan mereka selanjutnya".* (Tholhah Hasan, 2004, p.18)

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa *"perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun".* (Zakiah Daradjat, 1993, p.58)

Untuk mengantisipasi ataupun meminimalisir buta huruf Al Qur'an, kita sebagai umat Rasulullah s.a.w hendaknya dapat melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al Qur'an. Dan juga untuk membangkitkan semangat (ghiroh) dan tekad saudara kita khususnya

kaum muslim yang belum dapat baca tulis Al Qur'an untuk belajar lebih giat lagi dalam memahami serta mentadaburi kandungan-kandungan Al Qur'an baik yang tersurat maupun yang tersirat. Misalnya dengan menggunakan metode serta tehnik belajar baca tulis Al Qur'an yang sesuai, praktis, efektif dan efisien.

Dan seperti yang telah diketahui bahwasannya di Indonesia banyak terdapat metode-metode yang digunakan dalam rangka pembelajaran Al Qur'an. Misalnya; metode *Qa'idah Baghdadiyah*, metode Jibril, metode Iqra', metode *Qiro'ati*, metode *Al Barqy*, metode *Tilawati*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Maka tugas seorang pendidik, guru, ustadz/ustadzah-lah untuk menentukan metode yang tepat agar peserta didik dapat lebih mudah untuk belajar baca tulis Al Qur'an.

Berkenaan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran Al Qur'an tersebut, pada awalnya Madrasah Diniyah Al-falah menggunakan metode Iqra' yang kemudian dipadukan dengan metode yang baru saja disosialisasikan yaitu metode Tilawati. Dimana masing-masing metode tersebut terdiri dari beberapa jilid yang ditambah dengan buku panduan ghorib dan musykilat (bacaan-bacaan yang dianggap sulit). Maka dengan perpaduan dua metode tersebut diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran Al Qur'an, atau bahkan dapat menemukan inovasi (pembaharuan) dengan cara membandingkan kedua metode tersebut.

Dengan demikian apabila pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dapat diterapkan secara konsekuen, diharapkan target dalam memberantas buta huruf Al Qur'an dan serta menciptakan generasi Qur'ani dapat terwujud. Maka dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai " Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan
2. Apa persamaan serta perbedaan implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan
3. Apa faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan

Dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah

diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan
2. Untuk mengetahui persamaan serta perbedaan implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan

## **Kajian Teori**

### **Tinjauan Tentang Metode Iqra'**

#### **1. Sejarah Metode Iqra'**

Iqra' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunkan oleh metode Qa'idah Baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode Iqra' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, disuruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al Qur'an.

Metode Iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Pada usia belia Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajar membaca Al Qur'an untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya. Dan pada waktu itu beliau masih menggunakan metode Qa'idah Baghdadiyah atau dikenal dengan istilah Turutan. Cara atau metode ini ternyata tidak memuaskan hati beliau, karena dinilainya terlalu lambat dalam mengantarkan anak bisa membaca Al Qur'an, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun. Ketidakpuasan hatinya itulah yang kemudian mendorong beliau mencari dan terus mencoba berbagai sistem dan metode yang ada.

Barulah sekitar tahun 1970-an, beliau mendapatkan buku Qiro'ati yang disusun oleh ustadz Dachlan Salim dari Semarang, yang prinsip-prinsip pengajarannya hampir sama dengan tulisan Prof. Mahmud Yunus dan telah tersusun dalam tuntunan-tuntunan pengajaran yang lebih sistematis dan lengkap. Bersamaan dengan itu, beliau bertemu dengan sejumlah anak-anak muda yang mempunyai kekhawatiran yang sama dalam memikirkan problema pengajaran membaca Al Qur'an ini. Anak-anak muda tersebut dihimpun dalam suatu wadah yang diberi nama "Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM", dengan pusat kesekretariatannya di Musholla Baiturrahman

Selokraman Kotagede  
Yogyakarta.

Demikianlah bersama Team Tadarus "AMM" ini beliau untuk beberapa tahun menggerakkan pengajian anak-anak dengan menggunakan metode Qiro'ati tersebut. Namun dari pengalaman memakai buku Qiro'ati ini, ternyata masih banyak ditemui beberapa kelemahan mendasar yang perlu disempurnakan. Untuk itu dengan didukung oleh masukan-masukan dari Team Tadarus"AMM" yang beliau asuh serta dikuatkan oleh hasil studi banding ke berbagai lembaga pengajaran/pesantren Al Qur'an yang ada, maka disusunlah buku Iqra' ini.( Budiyanto, 1995, p.23-24)

## 2. Struktur Metode Iqra'

Dalam metode Iqra' ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (santri) maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6, dengan bentuk buku-buku kecil ukuran ¼ folio. Masing-masing buku/jilidnya rata-rata terdiri dari 32 halaman, dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda-beda agar menarik perhatian peserta didik (santri)

Menurut M. Sastrapradja yang dimaksud dengan struktur adalah bentuk atau susunan.( Sastrapradja, 1981, p.318) Maka sesuai dengan maksud tersebut struktur atau susunan dari metode Iqra' adalah sebagai berikut:

### Iqra' Jilid 1

- Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, sampai dengan ya
- Perbedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, seperti:  
خ - غ - ث - س - ص
- Pengenalan terhadap angka-angka Arab ( )

### Iqra' Jilid 2

- Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir, seperti:  
ت ا ت = ت ا ت      ب ا ب = ب ا ب
- Pengenalan bacaan mad (bacaan panjang) namun tetap berharokat fathah, seperti:  
ا م م      ا م م
- Pengenalan terhadap huruf alif ( ا )

### Iqra' Jilid 3

- Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harokat fathah yaitu kashroh dan dhommah, seperti:  
فَعِلَ      عَمِلَ
- Pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharokat kashroh dan berharokat dhommah yang diikuti dengan ya' bertanda sukun dan wawu bertanda sukun serta kashroh berdiri dan dhommah terbalik
- Pengenalan terhadap huruf ya' ( ي ) dan wawu ( و )

Iqra' Jilid 4

- Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrohtain, dan dhommahtain, seperti:  
رَحِيمٌ حَاسِدٍ حَسَنًا
- Pengenalan pada huruf ya' sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah , seperti:  
سَوِّفَ بَيْنَ
- Pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun, seperti:  
ان هو اولم
- Pengenalan terhadap huruf Qolqolah
- Pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhroj yang berdekatan Iqra' Jilid 5
- Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah, seperti:  
والفجر الحمد
- Cara baca akhir ayat atau tanda waqof, seperti:  
نَسْتَعِينُ.....O
- Cara baca mad far'i, seperti:  
على
- Cara baca alif lam Syamsiyah, seperti:  
والنهار
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, seperti:  
حَيْرُ النِّسَاءِ مِنْ مَاءٍ
- Cara baca lam dalam lafadz Jalalah, seperti:  
لِلَّهِ وَاللَّهُ
- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bilaghunnah, seperti:

فَمَنْ لَمْ مَنْ رَّبَّهُمْ

- Pengenalan terhadap tanda baca tasydid, seperti:

عَمَّا إِنَّ

Iqra' Jilid 6

- Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah
  - Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Iqlab, seperti:  
مِنْ بَعْدِ
  - Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Ikhfa', seperti:  
مِنْ جُوعٍ
  - Pengenalan tanda-tanda waqof
  - Cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata musykilat, seperti:  
وَالْفَتْحِ - وَالْفَتْحِ مَا ءَ - مَا ءَ
  - Cara baca huruf-huruf dalam fawatihussuwar, seperti:  
طَسَمَ ص يس
- Melalui pemaparan struktur dari metode Iqra' tersebut di atas maka akan memudahkan peserta didik dalam hal ini santri untuk mempelajari Al Qur'an. Karena diperlihatkan tahapan-tahapan materi yang akan dilalui oleh peserta didik (santri). (As'ad Humam, 2000)

**3. Implementasi Metode Iqra'**

Untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran Al Qur'an yang diharapkan, maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku Iqra' ini dengan pelan-pelan, bertahap, dan tanpa ada perasaan tertekan. Sedangkan frekwensi pembelajaran Iqra' sebaiknya

diberikan tiga sampai enam kali dalam seminggu.

Jadi dalam metode Iqra' penyampaian materi dilakukan secara klasikal dan individual. Klasikal yaitu dengan cara ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama. Sedangkan Individual adalah dengan cara ustadz/ustadzah menyimak bacaan santri satu persatu yang kemudian hasil dari bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan. Selain ustadz/ustadzah teman sebaya yang sudah mencapai jilid tertentu (lebih tinggi) dapat juga bertindak sebagai tutor., sistem ini dapat disebut sebagai sistem baca simak.

Dalam implementasi (penyampiannya) metode Iqra' ini memiliki perbedaan serta persamaan pada setiap jilid bukunya. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

#### Iqra' Jilid 1

1. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dalam hal ini guru (ustadz/ustadzah) bertindak sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran
2. Mengenai judul-judul ustadz/ustadzah langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar
3. Ustadz/ustadzah cukup membetulkan bacaan-bacaan santri yang keliru saja, dengan cara: eee..., awas, stop, dan

sebagainya atau bisa juga memberi titian ingatan seperti: bila ada titiknya dibaca Ro, bila tidak ada maka bacanya.....

4. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh 1 halaman
5. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ustadz/ustadzahnya
6. Sebelum menguasai atau mengenal serta hafal terhadap huruf-huruf berfathah, santri tidak boleh naik ke jilid selanjutnya, terutama pada huruf-huruf yang susah pengucapan/pelafalannya,

#### Iqra' Jilid 2

1. Implementasi no. 1-5 pada Iqra' Jilid 1 masih diterapkan pada Iqra' Jilid 2
2. Mulai halaman 16 materi menginjak pada bab mad (bacaan panjang), dan untuk sementara diperbolehkan santri yang belum bisa membaca lebih dari 2 harokat, yang penting harus tahu mana bacaan yang dibaca panjang dan mana bacaan yang harus dibaca pendek
3. Ustadz/ustadzah harus menegur santri yang memanjangkan bacaan pendek ataupun memendekkan bacaan yang panjang,

#### Iqra' Jilid 3

1. Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 3 ini +

peraturan/implementasi no. 3 pada Iqra' jilid 2

2. Ustadz/ustadzah harus menegur santri yang selalu mengulang-ulang bacaannya, misalnya bacaan wamaa dibaca berulang-ulang guru cukup menegur "bacaan wamaa ada berapa?"

#### Iqra' Jilid 4

1. Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 4 ini
2. Bila santri keliru pada akhir kalimat, maka ustadz/ustadzah hanya boleh membetulkan bacaan yang keliru saja
3. Untuk memudahkan ingatan santri terhadap huruf-huruf Qolqolah maka boleh dengan meningkatkannya, seperti: BAJU DI THOQO
4. Untuk menentukan bacaan yang betul pada bab hamzah dan sukun santri diajak membaca dengan harokat fathah dulu dengan berulang-ulang baru dimatikan

#### Iqra' Jilid 5

1. Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 5
2. Pada halaman 23 terdapat potongan surat Al Mu'minin ayat 1-11, santri dianjurkan untuk menghafalnya
3. Santri tidak diharuskan mengenal istilah-istilah tajwid, seperti Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Idzhar, Iqlab, dan lain sebagainya yang penting praktis dan betul bacaannya
4. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat

suasana semarak, santri bisa diajak untuk membaca bersama-sama secara koor yaitu pada halaman 16 sampai dengan 19 (3 baris dari atas)

#### Iqra' Jilid 6

1. Peraturan no. 1-5 pada Iqra' jilid 1 masih diterapkan pada jilid 6
2. Materi EBTA dalam jilid 6 ini sebaiknya dihafalkan
3. Ustadz/ustadzah tidak diperkenankan untuk mengajari santri membaca dengan menggunakan lagu/irama walaupun dengan irama murottal
4. Tanda waqof dibuat sesederhana mungkin yang terdapat/tertulis pada Iqra' jilid 6 ini pada halaman 21
5. Sebelum EBTA ada tambahan beberapa huruf yang biasa terdapat pada bagian awal surat (bacaan fawatihussuwar) serta bacaan-bacaan Muqhottho'ah. (As'ad Humam, 2000)

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'**

Setiap metode pastilah seluruhnya akan memiliki keunggulan, karena dibalik keunggulan/kelebihan tersebut pastilah terselip beberapa kelemahannya, baik dari segi struktur maupun implementasinya. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Dari paparan data di atas, maka dapat diklasifikasikan antara kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh metode Iqra' ini, antara lain yaitu:



a. Kelebihan Metode Iqra'

- Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca
- Eja Langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu
- Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda
- Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya
- Menggunakan teknik Klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik Privat/Individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill
- Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi
- Pengenalan terhadap angka Arab (1-10)
- Bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3)
- Setelah khatam Iqra' (jilid 6) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Amma

b. Kelemahan metode Iqra'

- Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli
- Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa

harus mengenalkan istilah bacaan tajwid

- Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab
- Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali santri sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar
- Untuk bacaan-bacaan Muqhottho'ah hanya dipaparkan pada 1 halaman saja

Dengan melihat kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode Iqra' ini maka patutlah pengarang dan pencetus metode ini berbangga hati. Akan tetapi jika dilihat dari kekurangan serta kelemahan yang ada, hendaknya hal tersebut dapat dijadikan sebagai cambuk atau motivasi untuk menuju pembaharuan yang lebih sempurna dan bermanfaat bagi kalangan umat Islam.

## Tinjauan Tentang Metode Tilawati

### 1. Sejarah Metode Tilawati

Dengan melihat data pada tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/merancang suatu metode pembelajaran Al Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari. Selain persoalan

tersebut diatas, lahirnya metode Tilawati juga antara lain karena seba-sebab dibawah ini:

- Bergesernya peran orangtua terhadap anak (yang semula sebagai pendamping efektif bagi anak)
- Terhapusnya pelajaran *Pegon* (arab gundul) di sekolah
- Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al Qur'an
- Guru kehilangan cara untuk mengajar Al Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot
- Metode pembelajaran Al Qur'an selama ini yang terjadi tidak dilakukan secara maksimal
- Fenomena yang terjadi TPA/TPQ tidak bisa berkembang karena tidak bisa merekrut tenaga guru ngaji karena kekurangan dana untuk membayar tenaga guru
- Fenomena yang terjadi anak biasanya khatam metode pembelajaran Al Qur'an dengan memakan waktu yang cukup lama

Oleh karena itu para aktifis yang terdiri dari 4 orang yang sehari-hari berjibaku dengan pendidikan Al Qur'an memberikan solusi yang mudah yaitu dengan meluncurkan metode baru yang diberi nama Tilawati, para aktifis tersebut adalah : Drs. Hasan Sadzili, Drs. HM. Thohir Al Aly, M.Ag. , KH. Masrur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa. Para penyusun metode Tilawati tersebut menawarkan sebuah metode yang menurut mereka berbeda, karena melalui metode

ini diharapkan anak sudah dapat melafalkan huruf-huruf Al Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost.

Metode Tilawati ini dituangkan kedalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 5 ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat. Dengan desain cover lux dan warna yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standard dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya. (Ali Muaffa, 21 Mei 2006)

## 2. Struktur Metode Tilawati

Struktur atau susunan pada metode Tilawati ini sebenarnya hampir sama dengan struktur atau susunan pada metode Iqra'. Yaitu pada setiap jilidnya membahas kurang lebih 4 pokok bahasan atau materi. Adapaun struktur Tilawati adalah sebagai berikut:

### Tilawati Jilid 1

- Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fathah tidak berangkai, contoh:  
ا ب ت ث dan seterusnya.....
- Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai, contoh:  
بَ تَ ثَ = بِئَثَ
- Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah asli, contoh:  
Alif = ا  
Tsa' = ث  
Ba' = ب  
Jim = ج

Ta' = ت

- Pengenalan angka-angka arab, contoh: ( )

Tilawati Jilid 2

- Kalimat berharokat fathah, kashroh, dan dhommah contoh:

وَلَاكُ وَ لَكَ وَ لَكَ

- Kalimat berharokat fathahtain, kashrohtain, dan dhommahtain, contoh:

رَحِيمٌ حَاسِدٍ حَسَنًا

- Bentuk-bentuk ta', contoh: ة = ت

- Kalimat / bacaan panjang satu alif, contoh:

جَ - جَا      بَ - بَا

- Fathah panjang, kashroh panjang, dhommah panjang, contoh:

مَعَهُ بَطْنُهُ اِمْنًا

- Dhommah diikuti wawu sukun, ada alifnya atau tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjangnya, contoh:

قَالُوا

Tilawati Jilid 3

- Membunyikan huruf yang disukun
- Lam sukun dan didahului alif dan huruf yang berharokat
- Lam sukun berhadapan dengan hamzah bersyakaal hidup
- Fathah diikuti wawu sukun
- Fathah diikuti ya' sukun, contoh:

شَيْءٍ اَيْنَ

Tilawati Jilid 4

- Huruf-huruf bertasydid
- Tanda panjang (mad wajib dan mad jaiz), contoh:

مَاءٌ = مَاءً

- Bacaan nun dan mim tasydid

- Cara mewaqqofkan, contoh:

يَعْنِيَنَّ - يَعْنِيَنَّ - يَعْنِيَنَّ - يَعْنِيَنَّ

- Lafdhul Jalalah, contoh:

لِلَّهِ وَاللَّهُ

- Alif lam syamsiyah, contoh:

وَالسَّارِقُ = وَسَّارِقُ

- Bacaan Ikhfa' Hakiki

- Wawu yang tidak ada sukunnya, contoh:

اُولَئِكَ = اَلِئِكَ

- Bacaan Idghom Bighunnah

Tilawati Jilid 5

- Bacaan Idghom Bighunnah

- Bacaan Iqlab

- Bacaan Ikhfa' Syafawi

- Bacaan Qolqolah, contoh:

قُ - طُ - بُ - جُ - دُ = يَقْرَأُ وَنَ

- Bacaan Idghom Bilaghunnah

- Bacaan Idzhar Halqi

- Cara membunyikan akhir kalimat ketika waqof

- Tanda-tanda waqof, (Hasan Sadzili dkk, 2004, p.iv)

**3. Implementasi Metode Tilawati**

Dalam metode Tilawati ini menawarkan model-model pengelolaan kelas yang bertujuan:

1. efektifitas belajar, sehingga santri mudah menguasai materi
2. metodologi pengajaran Al Qur'an bisa berjalan dengan baik
3. efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang sia-sia
4. santri tertib di kelas
5. target kurikulum dapat tercapai tepat waktu

Selain itu teknik dalam penyampaian materi juga menggunakan teknik klasikal,

dimana guru membaca dan santri mendengarkan, menirukan serta membaca. Namun teknik ini dapat bersifat fleksibel karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan kondisi kelas. Alokasi waktu pembelajaran yang ditawarkan oleh metode Tilawati ini adalah:

Adapun implementasi metode Tilawati pada setiap jilidnya adalah sebagai berikut:

#### Tilawati Jilid 1

1. Ajarkan huruf-huruf hijaiyah asli secara bertahap hingga santri faham dan hafal
2. Untuk memulai mengajarkan bunyi huruf, ustadz/ustadzah cukup memberi contoh dengan bacaan dan hindarkan memberi keterangan
3. Mengajak santri untuk membaca klasikal
4. Setiap pergantian materi selalu ditandai dengan tulisan atau tinta merah
5. Pada halaman 33-44 sudah diajarkan pada huruf-huruf yang bersambung

#### Tilawati Jilid 2

1. Buku Tilawati 2 ini pada halaman-halaman tertentu terdapat bacaan-bacaan yang belum diberi tanda baca, maka tugas santri untuk memberinya tanda sesuai hatinya dan kemudian membacanya
2. Ustadz/ustadzah dalam membaca huruf-huruf harus dengan fasih, agar santri terhindar dari kesalahan pelafalan huruf

#### Tilawati Jilid 3

1. Pada bahasan Lam Sukun ustadz/ustadzah harus memberikan contoh yang benar

agar santri terhindar dari bacaan Tawallud atau mental, missal: Al dibaca Alle

2. Seluruh potongan ayat atau kalimat dibaca berirama
3. Agar bacaannya benar, ustadz/ustadzah dalam mengajarkan membaca huruf-huruf Muqhottho'ah dengan jelas dan perlahan

#### Tilawati Jilid 4

1. Ustadz/ustadzah pada halaman 12-selesai harus tetap mengajar dengan bacaan tartil
2. Ustadz/ustadzah tetap harus memberikan contoh, tetapi tidak menuntun santri dalam membaca
3. Pada jilid ini santri mulai diajarkan cara membaca akhir kalimat ketika waqof

#### Tilawati Jilid 5

1. Pada jilid 5 ini implementasi pembelajarannya sama dengan tilawati jilid 4
2. Pada tilawati jilid 5 ini ustadz/ustadzah diharapkan mengajarkan bacaan secara berulang-ulang agar santri dapat menghafalnya

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati**

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode Tilawati ini antara lain adalah:

- Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca

- Eja Langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu
  - Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda
  - Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya
  - Menggunakan teknik Klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill
  - Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standar Nasional
  - Pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli serta angka-angka Arab, mulai dari satuan sampai ribuan
  - Menggunakan khot standar dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu)
  - Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid beserta istilah-istilahnya
  - Pengenalan terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal (1)
  - Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (fawatihussuwar) yang Muqhottho'ah pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus)
  - Setelah khatam Tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Amma
- Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Tilawati ini adalah sebagai berikut:
- Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil
  - Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode Tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif
  - Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih
  - Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/dikupas pada satu jilid saja

#### **Persamaan antara Metode Iqra' dengan Metode Tilawati**

Dilihat dari struktur serta penerapan atau implementasinya metode Iqra' dan Tilawati memiliki beberapa persamaan, antara lain yaitu:

- a) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dalam hal ini yang dituntut untuk aktif adalah, oleh karena itu ustadz/ustadzah dilarang untuk menuntun santri ketika

- membaca melainkan memberi contoh santri sehingga santri tidak selalu menggantungkan diri kepada ustadz/ustadzah
- b) Variatif, terdiri dari beberapa jilid buku dengan desain cover yang menarik serta warna yang berbeda, untuk Iqra' terdiri dari 6 jilid sedangkan Tilawati terdiri dari 5 jilid buku
  - c) Menggunakan tehnik membaca secara Privat/Individual, dimana santri membaca secara perorangan atau satu persatu didepan ustadz/ustadzah dengan menggunakan buku drill (hasil prestasi bacaan santri)
  - d) Eja langsung, jadi santri tidak perlu mengeja huruf serta tanda baca secara satu persatu
  - e) Berbentuk modul, yaitu bagi santri yang lulus serta membaca baik dan benar dapat melanjutkan pada jilid yang lebih tinggi
  - f) Setelah khatam jilid akhir (Iqra' jilid 6 atau Tilawati jilid 5) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1, bukan bacaan juz 'Ammah
  - g) Pengenalan terhadap bacaan mad (panjang) dimulai pada jilid 2

### **Perbedaan antara Metode Iqra' dengan Metode Tilawati**

Sedangkan perbedaan yang ada pada metode Iqra' dan metode Tilawati adalah sebagai berikut:

- a) Pada metode Tilawati dalam pembacaannya menggunakan irama lagu Rost, sedangkan pada Iqra' dalam pembacaannya dilarang menggunakan lagu sekalipun

- dengan menggunakan irama Murottal
- b) Menurut susunan bukunya pada metode Iqra' terdiri dari 6 jilid plus buku Ghorib dan Musykilat dan pada metode Tilawati hanya terdiri dari 5 jilid, sedangkan Ghorib dan Musykilat terdapat pada jilid 6
  - c) Pada jilid pertama dalam metode Iqra' belum diajarkan huruf bersambung, sedangkan dalam metode Tilawati sudah diajarkan huruf-huruf bersambung
  - d) Pada metode Iqra' pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli baru dipaparkan pada jilid 2 dan itupun hanya terbatas 2 sampai 3 huruf saja, sedangkan dalam metode Tilawati bacaan huruf asli sudah diberikan pada jilid pertama mulai dari alif sampai ya' ditambah dengan pengenalan terhadap angka-angka arab mulai satuan sampai ribuan
  - e) Pada metode Tilawati setiap pergantian pokok bahasan baru selalu ditandai dengan tinta merah sehingga memudahkan santri untuk mengingatnya, sedang dalam metode Iqra' baik pokok bahasan baru atau lama tetap menggunakan tinta hitam
  - f) Pada metode Iqra' untuk huruf-huruf yang dianggap sulit dalam pelafalannya menggunakan pendekatan bunyi
  - g) Untuk huruf-huruf Muqhottho'ah, pada Iqra' hanya dipaparkan/disajikan ½ halaman saja yang ditulis pada

jilid akhir (6), sedangkan untuk Tilawati disajikan sejak jilid 3 sampai jilid akhir secara berkesinambungan (istiqomah)

### **Metode Penelitian**

Penulis akan memilih lokasi penelitian pada Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan.

Adapun subyek penelitiannya adalah kepala sekolah Waka kurikulum, Ustadz/dzh, dan siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, metode dokumentasi.

### **Paparan Dan Pembahasan Data Hasil Penelitian**

#### **Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan**

Pada dasarnya sistem yang dimiliki oleh kedua metode tersebut sama, yaitu memudahkan peserta didik dalam rangka belajar membaca menulis Al Qur'an secara praktis. Selain menerapkan sistem Eja Langsung, dimana santri tidak perlu

mengeja huruf satu-persatu serta menghafal ke-29 huruf Hijaiyah terlebih dahulu, pada kedua metode yang diterapkan (diimplementasikan) pada Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan tersebut juga menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Yang berarti ustadz/ustadzah tidak boleh memberikan tuntunan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang ia baca, cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal tersebut dimaksudkan agar santri dapat mandiri dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan ustadz/ustadzah.

Pada implementasi kedua metode tersebut (Iqra' dan Tilawati) dilakukan dengan menggunakan teknik privat atau penyimakan. Dimana santri membaca secara satu-persatu di depan ustadz/ustadzah, yang kemudian hasil bacaan santri tersebut ditulis atau dicatat dalam buku prestasi bacaan santri atau biasa disebut dengan kartu drill. Jika santri mampu membaca dengan baik dan benar, maka santri dapat melanjutkan ke halaman atau materi selanjutnya. Teknik privat atau penyemakan ini biasa juga disebut dengan teknik Individual. Sedangkan untuk santri yang akan khatam diwajibkan untuk membaca halaman terakhir (EBTA) di depan munaqis, dalam hal ini yang bertindak sebagai munaqis adalah Kepala Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan. Dan jika bacaan santri baik dan benar maka dapat melanjutkan pada tingkatan jilid selanjutnya atau dapat melanjutkan ke tahap membaca Al-Qur'an.

Selain teknik Individual yang telah dijelaskan diatas, pada Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan juga menggunakan teknik Klasikal. Dan untuk teknik ini hanya dikhususkan pada penggunaan metode Tilawati saja. Dimana seorang ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan atau materi terlebih dahulu, kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama.

### **Persamaan dan Perbedaan Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan**

Antara metode yang satu dengan lainnya pastilah memiliki persamaan serta perbedaan, baik secara struktur maupun dalam implementasinya. Adapun persamaan yang dimiliki oleh metode Iqra' dan metode Tilawati antara lain sebagai berikut: sama-sama menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bahasan sebelumnya. Kemudian susunan buku atau jilidnya Variatif, karena kedua metode tersebut disusun menjadi beberapa jilid yang disajikan menjadi beberapa buku dengan cover menarik dan warna yang berbeda misalnya:

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan**

Untuk mempersingkat waktu selama proses pembelajaran secara

Individual seorang wali kelas dibantu oleh seorang asisten. Sehingga prestasi bacaan santri dapat dipantau secara maksimal, dan memiliki waktu belajar yang maksimal pula.

Kemudian untuk metode Iqra', bagi ustadz/ustadzah yang belum pernah mengikuti diklat ataupun pelatihan metode ini dapat melihat atau merujuk pada petunjuk mengajar yang tercantum pada tiap jilidnya, dimana pada tiap jilid terdapat petunjuk yang berbeda-beda, seperti berikut ini:

Petunjuk mengajar jilid 5

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8, jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
2. Halaman 23 adalah surat Al Mu'minin ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan menghafalkan, syukur dengan artinya.
3. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh menggunakan system tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak.
4. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dan sebagainya, yang penting secara praktis betul bacaannya.
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama / koor yaitu halaman 16 sampai dengan 19 (3 baris dari atas).

Adapun faktor penghambat bagi implementasi kedua metode tersebut, diantaranya yaitu: yaitu terletak pada materi bacaan mad



yang seringkali terjadi pengulangan pada halaman-halaman tertentu. Hal tersebut terjadi karena santri merasa kebingungan atau lupa pada bacaan mana yang harus dibaca panjang serta mana yang harus dibaca pendek.

Selain itu pada implementasi metode Tilawati, apabila santri telah menginjak jilid 3 keatas, cenderung tidak dapat mempertahankan irama tartil. Salah satu penyebabnya yaitu karena santri merasa bingung antara mengingat atau menghafal lagu dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Implementasi metode Iqra' dan Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan diantaranya yaitu: penggunaan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif); penggunaan teknik membaca Eja Langsung serta Individual (membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah).
- 2 Persamaan implementasi antara metode Iqra' dan Tilawati antara lain yaitu: penggunaan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), penggunaan teknik Eja Langsung dalam pembacaannya, penggunaan teknik Individual (membaca secara perorangan didepan ustadz/ustadzah), serta disusun/ dicetak dengan bentuk yang Variatif. Sedangkan untuk

perbedaan pada implementasi metode Iqra' dan Tilawati adalah: untuk metode Tilawati menggunakan lagu Irama Rost Standar Nasional, sedangkan untuk metode Iqra' tidak diperbolehkan menggunakan lagu meski Irama Murottal sekalipun; pada metode Iqra' menggunakan pendekatan bunyi untuk huruf-huruf yang sulit dalam pelafalannya, sedangkan pada metode Tilawati ditekankan untuk melafalkan huruf sesuai dengan makhraj yang benar; selain menggunakan teknik membaca secara Individual pada metode Tilawati juga menggunakan teknik Klasikal, sedangkan pada metode Iqra' hanya menggunakan teknik Individual saja.

- 3 Faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi metode Iqra' dan Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan, yaitu: telah tersedianya alat-alat peraga serta kaset-kaset Murottal (dengan beberapa jenis irama lagu); untuk mempersingkat waktu, selama Individual ustadz/ustadzah dibantu oleh seorang asisten sehingga prestasi bacaan santri dapat dipantau secara maksimal dan santri memiliki banyak waktu belajar yang maksimal pula.

### Saran

Diharapkan untuk penulis yang akan datang dapat melengkapi kekurangan penulis pada penelitian ini. karena sesungguhnya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Dan diharapkan penelitian yang akan datang dapat mendapatkan hasil

Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati yang lebih sempurna

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Dudung. 2004. 350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab. Bandung: Media Qalbu.
- al-Qarni, 'Aidh. 2003. Laa Tahzan. Jakarta: Qisthi Press.
- Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah/ Pentafsir Al Qur'an.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto. 1995. Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Budiyanto. 2003. Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan 5M. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Daradjat, Zakiah. 1993. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- et. al.. 2004. Tilawati Jilid 1-5. Surabaya: Pesantren Virtual Al Falah.
- Faisal, Sanapiyah. 1990. Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi. Malang: IKIP Malang.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2004. Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lantabora Press.
- Humam, As'ad. 2000. Buku Iqra' (Jilid 1-6). Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Ibnu Nashir, Sa'id. Qaidah Baghdadiyah.
- Mazhahiri, Husain. 2000. Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani . Jakarta: Lentera
- Muaffa, Ali. Makalah Standar Nasional dan Metodologi Pengajaran Al Qur'an. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Mulyana, Dedy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J.. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Muhaimin, H. Abd. Ghofir, dan Nur Ali Rahman.. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. Citra Media.
- Nasution. 1988. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1982. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. Berinteraksi dengan Al Qur'an. Bandung: Mizan.
- Sudarsono, dan Saliman. 1994. Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said, Usman dan Jalaluddin. 1994. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Salim Zarkasyi , Dachlan. Metodologi Pengajaran Qiro'ati. Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati.
- Sastrapradja. 1981. Kamus Istilah dan Pendidikan Umum. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulthon, Muhadjir. 1991. Al Barqy. Surabaya: Sinar Wijaya.